

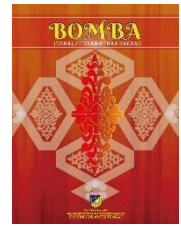


BOMBA

JURNAL PEMBANGUNAN DAERAH

ISSN (Cetak): 2657 -2478

E- ISSN (Elektronik): 2715-1026



Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi

Leadership Style of the Head of Ongulero Village, Marawola Barat District, Sigi Regency

Fachrul Reza

Program Studi Ilmu Administrasi Publik / Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Pembangunan Palu
Jl. Nuri No 18 Kelurahan Tanamodindi Kota Palu Sulawesi Tengah
Email : rezadakhwah123@gmail.com

Dikirim: 19/05/2023; Direvisi: 17/06/2023; Disetujui: 23/06/2023

Abstract

Leadership is a person's ability to position himself according to space and time and be able to understand what is his duty and responsibility, so that satisfactory results are obtained for achieving good employee performance. Therefore a village head must know and be able to play his role as a leader in his village. The purpose of this study was to find out how the leadership style of the Head of Ongulero Village, Marawola Barat District, Sigi Regency. The informants in this study were the Ongulero Village office staff, then the informants are the Village Secretary, Head of Government, Head of Development, Community. The results of the study show that to find out the leadership style in carrying out its duties and functions at the Ongulero Village office, Marawola Barat District, Sigi Regency. The author chooses a theory that is considered more suitable to be applied to government organizations, in this case Ongulero Village, West Marawola District, Sigi Regency, is the theory of Harbani Pasoloang (2008: 50-51), namely: Instruction, Consultation, Participation, Delegation. So it can be concluded that the author concludes that the Leadership Style of the Head of Ongulero Village, West Marawola District, Sigi Regency as measured from the four indicators, what is considered to have gone well is the Instruction indicator/dimensional, whereas in the Consultation, Participation and Delegation indicators/dimensions the results are not running well.

Keywords: Consultation , Delegation , Instruction, Participation

Abstrak

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memposisikan diri sesuai ruang dan waktu serta dapat memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, sehingga diperoleh hasil yang memuaskan untuk tercapainya kinerja pegawai dengan baik. Oleh sebab itu seorang kepala desa harus tahu dan mampu memainkan perannya sebagai seorang pemimpin didesanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi. Informan dalam penelitian ini adalah perangkat kantor Desa Ongulero. maka informan yaitu Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Untuk mengetahui gaya kepemimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dikantor Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi. Penulis memilih Teori yang dianggap lebih cocok diterapkan pada organisasi pemerintahan dalam hal ini Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, adalah teori Harbani Pasoloang (2008: 50-51), yakni: Instruksi, Konsultasi, Partisipasi, Delegasi. Gaya Kepemimpinan Kepala Desa



Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi yang diukur dari keempat indikator tersebut, yang dinilai sudah berjalan dengan baik adalah indikator/dimensi Instruksi, sedangkan dalam indikator/dimensi Konsultasi, Partisipasi dan Delegasi yang hasilnya kurang berjalan dengan baik

Kata kunci: Delegasi, Instruksi, Konsultasi, Partisipasi

I. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Namun tidak lagi dianggap sebagai faktor produksi tetapi lebih dianggap sebagai asset organisasi yang penting. Keefektifan dan keunggulan organisasi sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Secara teoritis, kualitas SDM dalam suatu organisasi yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Hal ini dapat tercipta dalam suatu lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan dibutuhkan manusia, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan.

Pemimpin dapat mempengaruhi moral, etika, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan adalah faktor penting untuk mencapai efektivitas suatu organisasi. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat. Dan apabila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.

Pada sebuah organisasi pemerintahan, kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan pelayanan masyarakat, dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan didukung oleh pemerintah yang memadai, maka penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) terwujud, sebaliknya kelemahan kepemimpinan merupakan salah satu sebab keruntuhan kinerja birokrasi di Indonesia. (Istianto, 2009:2).

Kepemimpinan (*leadership*) dalam desa dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan

sehingga menghasilkan pelayanan pada masyarakat dengan baik dan maksimal. Dengan meningkatkan mutu pelayanan berarti tercapinya hasil kerja seseorang atau Perangkat Desa dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan sementara didapat beberapa hambatan atau kendala dalam kepemimpinan kepala desa dalam melaksanakan tugasnya yaitu kurangnya sikap kerjasama antara kepala desa dengan perangkat desa maka mempengaruhi sistem kelancaran pelayanan pada masyarakat Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, karena kerjasama sangat dibutuhkan dalam sistem pemerintahan desa maupun kehidupan sehari-hari. Disamping itu, kepala desa kurang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perangkat desa, sehingga menimbulkan hubungan yang tidak harmonis hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang baik kepala desa dengan aparaturnya. Ini menyebabkan kurangnya pengawasan kepala desa pada perangkat desa dalam tingkat kedisiplinan kerja.

Tugas atau fungsi pemerintahan desa adalah menjalankan sebagian kewenangan kecamatan serta melaksanakan tugas-tugas lainnya berdasar kepada peraturan yang berlaku. Adalah terlaksana kapasitasnya sebagai sebuah organisasi pemerintahan dibawah kecamatan, tujuan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah terlaksananya berbagai fungsi kelurahan sesuai dengan kewenangannya yang diberikan oleh kecamatan secara efektif dan efisien, termasuk didalamnya adalah fungsi pelayanan administrasi Perangkat Desa kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa Bab IV pasal 18 mengatakan "Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa".

Untuk mewujudkan atau mencapai efektivitas pelayanan Perangkat Desa pada masyarakat yang diinginkan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi harus menjalankan fungsi dan tugasnya dengan cara mengarahkan, memotivasi, mengawasi, bekerja sama serta memelihara komunikasi yang dialogis pada perangkat desa secara terus menerus, agar

para perangkat desanya menyadari bahwa mereka memang dibutuhkan dan tidak dibeda-bedakan, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya, demi kepuasan masyarakat. Kepala Desa juga dibutuhkan untuk mengawasi kegiatan para aparaturnya apakah berjalan dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Kepala Desa dan perangkat desanya harus saling kerjasama dalam usaha pencapaian tersebut. Masing-masing dari mereka haruslah menyadari tugas dan tanggung jawabnya.

Pemerintah Desa Ongulero Kecamatan Marawola barat Kabupaten Sigi yang bekerja dalam pelayanan masyarakat sudah seharusnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Untuk mewujudkan pelayanan yang demikian, pemerintah Desa Ongulero Kecamatan Marawola barat Kabupaten Sigi harus efektif mungkin dalam menjalankan pekerjaannya. Namun sayang pada prakteknya, seringkali ditemukan perangkat desa yang tidak bekerja efektif sebagaimana mestinya, contohnya saja para perangkat desa sering kali datang terlambat masuk kerja, bahkan meninggalkan kantor sebelum jam kerja (pendapat masyarakat). Disinilah tuntutan kepemimpinan seorang kepala desa dalam mengelola para perangkat desa agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya demi menciptakan perangkat desa pemerintahan yang baik dan sehat demi kepuasan masyarakat khususnya.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian pengamatan berskala besar yang dilakukan pada kelompok-kelompok manusia, menurut Maslow sebagaimana dikutip Suhartono (2002: 53). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sendiri menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2007:16-19), yang mana menjelaskan bahwa prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum. Komponen reduksi data dan sajian data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data setelah terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, dan kesimpulan/verifikasi) berinteraksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin merupakan suatu kenyataan kehidupan suatu organisasi, bahwa pemimpin

memainkan peranan yang sangat penting bahkan dapat dikatakan amat menentukan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pimpinan yang baik secara individu maupun secara kelompok atau ruang lingkup dalam organisasi yang melakukan tugas tidak dapat bekerja sendiri. Dalam menjalankan pemerintahan, seorang pemimpin membutuhkan sekelompok orang (bawahan) yang bekerja membantu melaksanakan tugas-tugasnya pada kantor Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi.

Pimpinan sebagai penyelenggara motivasi dalam disiplin kerja harus dapat menonjolkan sikap yang dapat merangsang disiplin kerja dan kinerja aparaturnya. Apabila pemimpin dalam melaksanakan tugasnya membuat aparaturnya merasa tertekan atau sebaliknya bertindak semaunya yang disebabkan karena pemimpin jarang atau bahkan tidak pernah menegur para bawahan atau aparaturnya, maka tidak bisa diharapkan lahir tindakan yang disiplin dari para bawahan itu sendiri.

Seorang pemimpin seharusnya mampu menggunakan kekuasaannya sebagai pemimpin untuk memberikan Instruksi (memberitahukan), Konsultasi (menjalankan), Partisipasi dan Delegasi kepada bawahannya sebagaimana yang dikemukakan oleh Harbani Pasoloang (2008).

Sebagai pemimpin harus mampu menunjukkan sikap yang dapat dijadikan panutan dan keteladanan dalam peningkatan disiplin dan kinerja aparaturnya, sebab sikap dan tindakan pimpinan sangat mempengaruhi tindakan aparaturnya, karena bila seorang pimpinan yang dalam keseharian di lingkungan kantor Desa tidak mampu memberi keteladanan, maka berpengaruh terhadap disiplin dan kinerja bawahannya.

1. Instruksi

Gaya ini dituntut seorang pemimpin untuk mengatakan apa yang harus dikerjakan guru dan staf, bagaimana dan dimana pekerjaan itu harus dikerjakan bawahannya dan kapan tugas tersebut dikerjakan. Secara ketat kepala sekolah mengawasi sampai dimana pelaksanaan dan pencapaian tugas yang telah di instruksikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi sudah baik karena semua tugas-tugas yang diperintahkan kepada perangkat desa dapat dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, terlihat juga bahwa Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam hal memberikan instruksi kepada bawahannya (perangkat desa) dapat dikatakan sudah sesuai harapan bawahannya maupun tokoh agama dan tokoh masyarakat desa, tugas-tugas yang

diperintahkan dapat dikerjakan dengan baik sesuai harapan kepala Desa dan masyarakat

2. Konsultasi

Gaya ini disebut gaya menjalankan karena dalam pelaksanaannya pemimpin masih banyak memberi arahan dan semua keputusan, tetapi diikuti meningkatnya komunikasi dua arah dan perilaku mendukung. Pemimpin bersedia mendengar ide-ide dan saran saran bawahan serta berusaha mendengar pendapat serta keputusan yang dibuat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kepala Desa Ongulero dalam melaksanakan tugas dan fungsinya belum maksimal dalam hal konsultasi, komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan sangat penting dalam pelaksanaan program-program kerja yang disosialisasikan perangkat desa ke masyarakat.

Selain itu, terlihat juga bahwa dari aspek Konsultasi kepemimpinan kepala Desa Ongulero belum baik berjalan sesuai harapan bawahan, hal ini terlihat dari kurangnya komunikasi yang baik sehingga program-program kerja tidak berjalan maksimal, hal ini berdampak buruk atas terlaksananya program-program yang berjalan demi pembangunan desa kedepan.

3. Partisipasi

Gaya ini disebut partisipasi karena pemimpin dan bawahan saling tukar ide dalam pemecahan masalah dan mengambil keputusan, komunikasi dua arah ditingkatkan dan pemimpin secara aktif mendengar. Tanggung jawab pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebagian berada ditangan bawahan. Dalam gaya ini mencakup perilaku tugas rendah dan perilaku tugas tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa Kepala Desa Ongulero kurang arif dan bijaksana mendengarkan masalah-masalah apa saja yang dihadapi aparaturnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar program-program kerja desa.

Adapun terlihat lebih lanjut bahwa kepala Desa dan aparaturnya di Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi belum maksimal melaksanakan partisipasi dan duduk bersama-sama mencari solusi pemecahan masalah yang ada. Kepala Desa menyampingkan permasalahan yang dihadapi aparaturnya. Hal ini berdampak buruk atas tercapainya program-program yang sudah berjalan di Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat.

4. Delegasi

Gaya ini disebut delegasi karena pemimpin mendiskusikan masalah bersama-sama bawahan sehingga diperoleh kesamaan pendapat mengenai definisi masalah dan kemudian proses pengambilan keputusan diserahkan secara sepenuhnya kepada bawahan, bawahan memiliki pengendalian memutuskan bagaimana cara melaksanakan suatu tugas gaya ini tercakup perilaku hubungan rendah dan perilaku tugas rendah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa profesionalisme aparatur Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi sangat berpengaruh besar atas keputusan yang diambil, sumber daya manusia sangat penting untuk mengatasi setiap masalah yang ada dan dapat mengambil keputusan tersebut, jika kepala Desa memberikan kepercayaan penuh kepada bawahan atas pekerjaan yang telah diberikan.

Selain itu, terlihat juga bahwa tidak semua aparatur di Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi punya kemampuan pengendalian diri yang baik untuk mampu memutuskan sendiri setiap masalah yang dihadapi dikarenakan kepala Desa belum sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada aparaturnya untuk mengambil keputusan sendiri dalam setiap masalah yang dihadapi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan empat indikator gaya kepemimpinan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan di kantor Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi melalui observasi dan hasil wawancara langsung dengan beberapa informan, dari keempat dimensi/aspek gaya kepemimpinan yaitu Instruksi, Konsultasi, Partisipasi dan Delegasi. Penulis mengambil kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Ongulero Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi yang diukur dari keempat indikator tersebut, yang dinilai sudah berjalan dengan baik adalah indikator/dimensi Instruksi, sedangkan dalam indikator/dimensi Konsultasi, Partisipasi dan Delegasi yang hasilnya kurang berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Marawola Barat tepatnya di Desa Ongulero yang telah mendukung dan memberikan kesempatan kami untuk melakukan penelitian tersebut hingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Istianto, Bambang. 2009. *Manajemen Pemerintahan Dalam Persepektif Pelayanan Publik*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Miles dan huberman 2007, "*Kepemimpinan Dan Kepemimpinan*," Jakarta, Universitas Indonesia
- Pasoloang, Harbani, 2008, "*Teori Administrasi Publik*", Bandung: Alfabeta

Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang
Pemerintahan Daerah.
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa